

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi yang berkembang dengan sangat pesat, menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Hampir semua aspek kehidupan tidak terpisahkan dari perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi [1]. Mulai dari pengembangan produk, transaksi *e-commerce*, administrasi, pemesanan, *monitoring* dan proses bisnis lainnya [2]. Teknologi informasi terdiri dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang dimanfaatkan untuk memproses dan menyebarkan informasi yang bersifat finansial dan non-finansial [3]. Teknologi informasi memberikan beberapa manfaat seperti kemudahan dalam pengelolaan data, kecepatan transaksi dan lain-lain [4].

Pengaruh perkembangan teknologi sangat dirasakan di berbagai bidang, salah satunya bidang bisnis. Contoh dampak nyata perkembangan teknologi informasi di bidang bisnis adalah proses transaksi yang disimpan secara *online*, pemesanan barang atau jasa, dan lain-lain [5]. Dampak sangat besar perkembangan teknologi informasi dalam dunia bisnis ini yang menyebabkan daya persaingan perusahaan, produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, manajemen transaksi pertukaran antara perusahaan dengan kliennya dan perusahaannya menjadi bertambah [5]. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap teknologi informasi saat ini sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Hal tersebut membuat peran teknologi informasi sudah bergeser dari sekedar sebagai alat pendukung fungsional perusahaan, menjadi pendorong mendasar dalam struktur operasional perusahaan [6]. Teknologi informasi juga mengakibatkan perubahan perilaku lingkungan bisnis yaitu paradigma industri menjadi pasca industri, hal ini membuat kedekatan antara pebisnis dengan pelanggannya [7]. Dari adanya perubahan pada lingkungan bisnis tersebut, maka akan terjadi perubahan dalam pengambilan keputusan manajemen, yang artinya struktur organisasi teknologi informasi ini

memerlukan suatu struktur yang cepat dibentuk dan didefinisikan [7]. Salah satunya yaitu manajemen proyek.

Manajemen proyek adalah proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengolahan sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan faktor waktu dan biaya [7]. Fokus utama dari manajemen proyek adalah menggunakan semua kendala, waktu dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan akhir proyek. Pengeaplikasian dari teknologi informasi manajemen proyek adalah sistem informasi manajemen proyek.

Perusahaan yang menerapkan teknologi informasi manajemen proyek adalah Astra Credit Companies. Astra Credit Companies atau biasa disingkat dengan (ACC) adalah perusahaan pembiayaan mobil dan alat berat. Berdiri pada 15 Juli 1982 dengan nama PT. Rahardja Sedaya yang didirikan guna mendukung bisnis otomotif kelompok Astra. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 ACC melakukan perluasan usaha di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan sewa operasi (*operating lease*), baik dengan skema konvensional maupun syariah. Jaringan ACC tersebar di hampir seluruh kota di Indonesia. Saat ini, ACC yang sudah memiliki 76 kantor cabang yang tersebar di 58 kota di Indonesia. Selain bergerak di bidang otomotif, ACC juga memiliki beberapa program kerja, salah satunya Technocenter. Technocenter merupakan pusat kegiatan IT, dan pemrograman ACC dalam melakukan seluruh *development program* dan aplikasi ACC. Pusat kegiatan Technocenter di kantor cabang Yogyakarta sering mengerjakan proyek yang diminta dari kantor ACC luar Yogyakarta. Beberapa proyek ACC yang dikerjakan di Technocenter yang menyebabkan banyaknya pengajuan/permintaan ke Technocenter. Sebelum proyek tersebut dapat dikerjakan oleh tim *development*, *requester* terlebih dahulu mengisi formulir. Namun, saat ini proses pengajuan/permintaan tersebut masih manual dan masih menggunakan aplikasi pihak ketiga yaitu *Monday.com*. Berdasarkan

situs <https://toffee.dev.com/>, *Monday.com* merupakan salah satu aplikasi yang berguna untuk mengelola proyek, tugas, dan alur kerja di suatu tempat. Aplikasi ini dapat menentukan target proyek, waktu, edit, komen dan tambah sesuai kebutuhan pengguna. Dibalik fitur *Monday.com* yang bermacam-macam dan berguna, masih ada beberapa kekurangan pada aplikasi ini yang membuat pihak Technocenter harus membuat aplikasi pengajuan/permintaan proyek sendiri. Beberapa fitur yang tidak ada pada *Monday.com* antara lain tidak menyediakan CMS (*content management system*) tersendiri, hal ini membuat Technocenter kesulitan melakukan pengelolaan proyek yang diminta oleh tim ACC di kota lain. tidak ada fitur *chart* yang membantu tim internal Technocenter dalam membuat keputusan pada proses bisnis di perusahaan ini. Pihak ACC perlu berlangganan untuk mendapatkan fitur yang lebih banyak pada aplikasi tersebut. Dikarenakan masalah pada aplikasi *Monday.com* tersebut, sehingga dibutuhkan aplikasi yang dapat memaksimalkan kebutuhan proses pengajuan/permintaan proyek ke Technocenter tersebut.

Dari masalah tersebut, perlu adanya aplikasi yang membantu proses bisnis di Technocenter menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam proses pengembangan aplikasi, perubahan dan penambahan kebutuhan sistem sering terjadi [8]. Oleh karena itu, perlu adanya metode pengembangan yang responsif terhadap perubahan. Ada beberapa macam metode dalam pengembangan aplikasi antara lain *waterfall*, *v-shaped*, *agile* dan *object-oriented* [9]. Salah satu metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah *agile*. *Agile software development method* adalah metode pengembangan perangkat lunak yang cepat karena proses utama dari metode berfokus pada *design-code-test once a day* [10]. *Scrum* adalah contoh dari salah satu metode pengembangan aplikasi *agile*. *Scrum* merupakan salah satu metode dari *agile process development* yang dapat beradaptasi dengan perubahan selama proses pengembangan aplikasi berlangsung [4]. *Scrum* menjadi salah satu metode pengembangan aplikasi yang dipakai di Technocenter. Metode ini dipakai karena *scrum* merupakan metode yang

sangat ideal untuk kebutuhan perubahan yang cepat dan terakumulasi. Estimasi pengembangan yang lebih sedikit, namun tetap memberikan kepuasan pada pengguna dari segi waktu dan kualitas [11]. Metode *Scrum* menjadi pilihan yang tepat untuk mengembangkan aplikasi dengan skala yang kecil dan memiliki perubahan saat pengembangan berlangsung [2].

### **1.1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah keterbatasan fitur aplikasi *Monday* sehingga perlu adanya suatu sistem informasi yang memaksimalkan proses pengajuan/permintaan proyek.

### **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan pada penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan sistem informasi formulir *order monitoring* yang sesuai dengan kebutuhan Technocenter.

### **1.3. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sistem informasi formulir *order monitoring* berbasis *website* yang sesuai dengan kebutuhan Technocenter.

### **1.4. Batasan Masalah**

Adapun Batasan dalam perancangan sistem informasi formulir *order monitoring* ini adalah:

- a. Metode yang akan digunakan pada tugas akhir ini adalah metode SCRUM.
- b. Penelitian ini mengulas *web* dan berfokus pada perancangan sistem informasi pengajuan/permintaan proyek ke Technocenter.

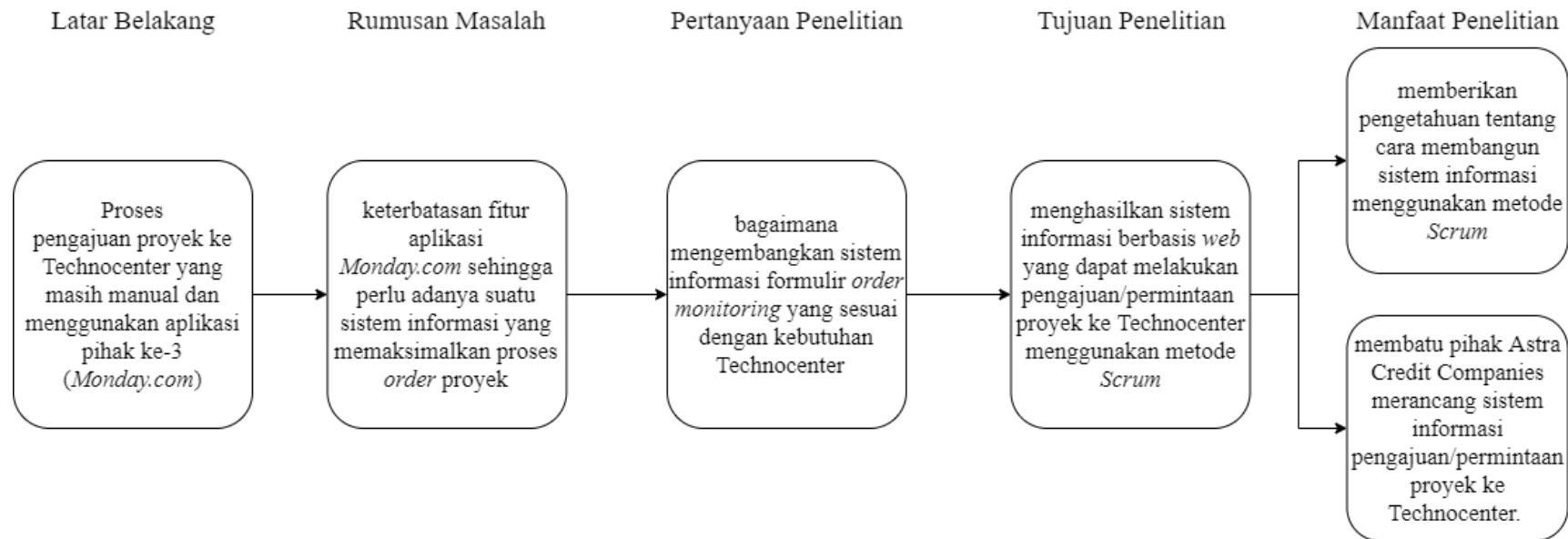
### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

- a. Memberikan pengetahuan tentang cara membangun sistem informasi menggunakan metode *Scrum*.
- b. membantu pihak Astra Credit Companies merancang sistem informasi pengajuan/permintaan proyek ke Technocenter.



## 1.6. Bagan Keterkaitan



Gambar 1.1 Bagan keterkaitan